

I_BM BEDAH RUMAH DI DUSUN MAMBUE DESA NISOMBALIA

Mardiana Amir¹, Bustamin Abdul Razak², Martha Manganta³
^{1,2,3}Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this community service is to improving the quality of houses , to be able to meet health, and comfort. The benefit is homes become habitable, one of the efforts to support poverty alleviation; skills in cross-subsidization implementation to enable the community in the procurement of their own homes (self-employed) through the mobilization of resources from the involved community. Performed by physical work for house surgery. The result of dedication in the form of the improvement of the condition of the house into a habitable home; The presence of physical results from home surgery; The implementation of cross subsidy in enabling the community in the procurement of own house in the form of skills to carry out the construction of the house.

Keywords : House surgery, habitable, physical.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan perumahan dan permukiman merupakan upaya untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar manusia , sekaligus juga untuk meningkatkan kualitas lingkungan kehidupan, memberi arah pada pertumbuhan wilayah, memperluas lapangan kerja serta menggerakkan kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dusun Mambue Desa Nisombalia kabupaten Maros merupakan kawasan nelayan dimana penduduk yang bermukim dikawasan tersebut 80 % bermata pencaharian sebagai nelayan atau petambak. Pada kawasan tersebut masih terdapat beberapa rumah yang dikategorikan tidak layak huni dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Dinas Sosial layak untuk dilakukan program bedah rumah. Program bedah rumah yang dinamakan Bantuan Rumah Swadaya (BSPS) merupakan salah satu program Ditjen Penyediaan Perumahan Kementerian PUPR dalam menyelesaikan masalah rumah tidak layak huni atau lebih dikenal sebagai program bedah rumah. Bentuk program ini, meliputi peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru dilihat dari kualitas atap, lantai dan dinding rumah untuk dapat memenuhi syarat kesehatan, keselamatan dan kenyamanan.

Berdasarkan analisis situasi dilapangan dan hasil diskusi dengan masyarakat dan pihak mitra, maka permasalahan utama dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat rumah tidak layak huni yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh dinas sosial dan kementerian perumahan dan permukiman yang perlu perbaikan.
2. Salah satu upaya untuk mendukung pelaksanaan pengentasan kemiskinan adalah perbaikan rumah tidak layak huni menjadi rumah layak huni melalui bedah rumah.
3. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan dalam penerapan subsidi silang untuk memampukan masyarakat dalam pengadaan rumah sendiri (swakarya) melalui penggalangan sumber daya dari pelaku yang terlibat.

Berdasarkan uraian di atas maka solusi alternatif untuk mengatasi hal ini adalah melakukan bedah rumah dengan menyiapkan material yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi rumah tidak layak huni tersebut serta keterampilan pemilik rumah dalam melaksanakan bedah rumah pada rumah mereka sendiri.

Metode kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan pemilik rumah, dalam hal ini mitra dari desa binaan untuk mendata kondisi yang ada pada rumah yang akan dibedah dengan mendokumentasikan dan mengukur serta menghitung volume .
2. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan mitra kerja bekerjasama dalam rangka sosialisasi program ini kepada mitra. Memberi penjelasan kepada mitra mengenai apa tujuan dan manfaat kegiatan bedah rumah, termasuk proses pelaksanaan yang akan dilakukan oleh mitra.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh mitra adalah :

Memiliki KTP/identitas diri yang berlaku; Kepala keluarga /anggota keluarga tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan;Kehidupan sehari-hari masih memerlukan bantuan pangan untuk

¹ Koresponding : Mardiana Amir, Telp 081316118111, mardiana.amir@poliupg.ac.id

penduduk miskin seperti zakat dan raskin; Tidak memiliki asset lain apabila dijual tidak cukup untuk membiayai kebutuhan hidup anggota keluarga selama 3 bulan kecuali tanah dan rumah yang ditempati; Memiliki rumah di atas tanah milik sendiri yang dibuktikan dengan sertifikat atau girik atau ada surat keterangan kepemilikan dari kelurahan /desa atas status tanah ; Rumah yang dimiliki dan ditempati adalah rumah tidak layak huni yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial, dengan kondisi sebagai berikut :

- a. Tidak permanen dan / atau rusak; b. Dinding dan atap dibuat dari bahan yang mudah rusak/lapuk, seperti : papan, ilalang, bamboo yang dianyam/gedeg, dsb; c. Dinding dan atap sudah rusak sehingga membahayakan, mengganggu keselamatan penghuninya; d. Lantai tanah/semem dalam kondisi rusak; e. Diutamakan rumah tidak memiliki fasilitas kamar mandi, cuci dan kakus.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Berdasarkan uraian di atas maka solusi alternatif untuk mengatasi hal ini adalah melakukan bedah rumah dengan menyiapkan material yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi rumah tidak layak huni tersebut serta keterampilan pemilik rumah dalam melaksanakan bedah rumah pada rumah mereka sendiri.

Metode kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

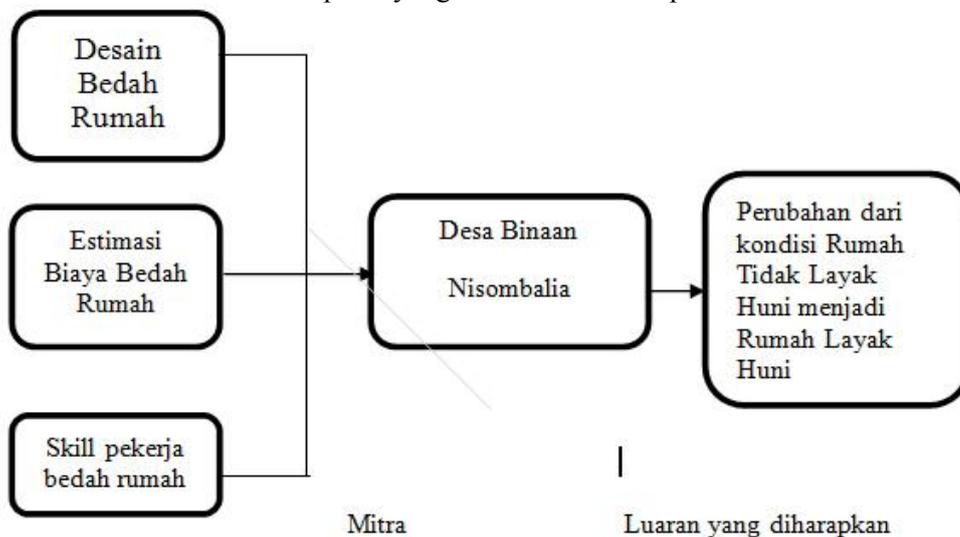
1. Melakukan koordinasi dengan pemilik rumah, dalam hal ini mitra dari desa binaan untuk mendata kondisi yang ada pada rumah yang akan dibedah dengan mendokumentasikan dan mengukur serta menghitung volume .
2. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan mitra kerja bekerjasama dalam rangka sosialisasi program ini kepada mitra. Memberi penjelasan kepada mitra mengenai apa tujuan dan manfaat kegiatan bedah rumah, termasuk proses pelaksanaan yang akan dilakukan oleh mitra.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh mitra adalah :

Memiliki KTP/identitas diri yang berlaku; Kepala keluarga /anggota keluarga tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan;Kehidupan sehari-hari masih memerlukan bantuan pangan untuk penduduk miskin seperti zakat dan raskin; Tidak memiliki asset lain apabila dijual tidak cukup untuk membiayai kebutuhan hidup anggota keluarga selama 3 bulan kecuali tanah dan rumah yang ditempati; Memiliki rumah di atas tanah milik sendiri yang dibuktikan dengan sertifikat atau girik atau ada surat keterangan kepemilikan dari kelurahan /desa atas status tanah ; Rumah yang dimiliki dan ditempati adalah rumah tidak layak huni yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial, dengan kondisi sebagai berikut :

- a. Tidak permanen dan / atau rusak; b. Dinding dan atap dibuat dari bahan yang mudah rusak/lapuk, seperti : papan, ilalang, bamboo yang dianyam/gedeg, dsb; c. Dinding dan atap sudah rusak sehingga membahayakan, mengganggu keselamatan penghuninya; d. Lantai tanah/semem dalam kondisi rusak; e. Diutamakan rumah tidak memiliki fasilitas kamar mandi, cuci dan kakus.

Gambaran Ipteks yang akan ditransfer kepada mitra



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedah rumah dilaksanakan dengan membuat pondasi setempat sesuai dengan luas tanah yang dimiliki oleh Dg Saing selaku masyarakat penerima bantuan. Serta adanya material seng yang menutup atap dan dinding rumah penemrma bantuan.

Luaran kegiatan yang akan dihasilkan adalah berupa :

1. Terjadi peningkatan kondisi rumah dari rumah tidak layak huni menjad rumah layak huni.
2. Adanya hasil fisik dari bedah rumah
3. Adanya penerapan subsidi silang dalam memampukan masyarakat dalam pengadaan rumah sendiri (swakarya) berupa keterampilan melaksanakan pembangunan rumah.
4. Artikel Ilmiah Pengabdian pada masyarakat



Kondisi tampak depan rumah sebelum bedah rumah



Kondisi tampak samping rumah sebelum bedah rumah



Proses pelaksanaan bedah rumah



Proses pelaksanaan bedah rumah



Kondisi tampak depan rumah setelah bedah rumah



Kondisi tampak samping rumah setelah bedah rumah

4. KESIMPULAN

Ukuran rumah berubah dari semula $4 \times 4 \text{ m}^2$ menjadi ukuran $5 \times 6 \text{ m}^2$ perubahan pada gambar denah rumah karena menyesuaikan ukuran tanah dan besar biaya yang ada, pembuatan pondasi pada batas tanah.

Perbaikan rumah bapak Dg Saing melalui program bedah rumah telah rampung dengan rincian : 1 ruang tamu, 1 kamar tidur, 1 kamar dapur dan 1 kamar mandi/WC (semula tidak ada) dengan dinding dan atap dari seng, serta adanya pondasi batu gunung sebagai batas tanah yang sesuai dengan permintaan dari bapak Dg Saing.

Rumah milik bapak Dg Saing menjadi rumah yang sehat dan layak huni dengan penerangan listrik dengan daya 450 Watt.

5. DAFTAR PUSTAKA

Budiharjo, Eko. 1997. *Sejumlah Masalah Permukiman Perkotaan*. Bandung: Alumni.

Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. 2006. *Panduan Pelaksanaan Peremajaan Kawasan Permukiman Kota*. Dirjen Cipta Karya.

Dinas Sosial, Galeri Dinas Sosial, diakses tanggal 27 Februari 2017.

Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. 2006. *Daftar Harga bahan dan Upah Kerja*. Dirjen Cipta Karya.

Hendrianto. 1997. Model Pembangunan Perumahan dalam peremajaan Permukiman Kumuh.

Heryati. 2008. *Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Kota Gorontalo*. Makalah disajikan dalam Seminar hasil Identifikasi Lokasi dan Penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Permukiman Kota Gorontalo, Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, Gorontalo 6 Januari. Sastra, S. Marlin, E. 2005.

Perencanaan dan Pengembangan Perumahan. Yogyakarta: Andi

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dihaturkan kepada kementerian ristekdikti atas bantuan dana yang diberikan kepada pihak Politeknik Negeri Ujung Pandang sehingga pengabdian ini dapat dibiayai dari dana rutin.